
Peran Media Sosial Dalam Perkembangan Keagamaan Anak Usia Remaja

Wahyudin^{1*}, Tresna Ridwan Firmansyah², Haedar Rahman³, Lukman Nugraha⁴

^{1,2,3}STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung, Indonesia

⁴Institut Miftahul Huda Subang, Jawa Barat, Indonesia

email : wahyudin.snr011@gmail.com, tresna0305@gmail.com,

haedarrahman28@gmail.com, lukmannugraha82aklap@gmail.com

Info Artikel

Keyword:

Social media
Adolescent Religious
Development
Digital Religious
Content

Kata Kunci:

Media Sosial
Perkembangan
Keagamaan
Remaja
Konten Keagamaan
Digital

Abstract

This research explores the role of social media in the religious development of teenagers in the digital era, with a focus on the analysis of literature studies. This research examines various articles and journals to understand how social media influences teenagers' religious understanding and practices. The research results show that social media plays a significant role in disseminating religious information, expanding religious knowledge, and strengthening religious communities among teenagers. Platforms such as YouTube, Instagram, and other platforms are the main sources for teenagers to access religious content. However, this research also highlights the challenges that arise from the use of social media, such as difficulties in sorting out accurate information and the risk of exposure to confusing content. Therefore, this research emphasizes the importance of guidance from parents, educators, and communities in ensuring wise and productive use of social media in religious contexts. Overall, this research concludes that social media has great potential to support the religious development of teenagers, as long as its use is done wisely and accompanied by parties who can ensure the truth of the information and its positive impact on teenagers' spiritual and social development.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran media sosial dalam perkembangan keagamaan remaja di era digital, dengan fokus pada analisis studi literatur. Penelitian ini mengkaji berbagai artikel dan jurnal untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran signifikan dalam penyebaran informasi keagamaan, memperluas pengetahuan agama, dan memperkuat komunitas keagamaan di kalangan remaja. Platform seperti YouTube, Instagram, dan platform lainnya menjadi sumber utama bagi remaja untuk mengakses konten keagamaan. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang muncul akibat penggunaan media sosial, seperti kesulitan dalam memilah informasi yang akurat dan risiko terpapar konten

yang membingungkan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya bimbingan dari orang tua, pendidik, dan komunitas dalam memastikan penggunaan media sosial yang bijak dan produktif dalam konteks keagamaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan keagamaan remaja, asalkan penggunaannya dilakukan dengan bijak dan didampingi oleh pihak yang dapat memastikan kebenaran informasi serta dampak positifnya bagi perkembangan spiritual dan sosial remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialaminya sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.(Suryana et al., 2022)

Perkembangan pada remaja juga menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.(Sepanjang & Kehidupan, 2019)

Menurut Monks (2008) juga menjelaskan bahwa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari mulai usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (late adolescent) 18-21 tahun.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah swt., adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.³⁷ Norma keagamaan juga mengandung ajaran moral sebagaimana yang tercermin dalam pelajaran akhlak. Menurut Barbara Jones memandang bahwa merosotnya moral suatu bangsa terjadi saat agama kehilangan pengaruh dan kekuatannya.(Sepanjang & Kehidupan, 2019)

Menurut Joachim Wach memandang agama adalah fokus pada pemikiran seseorang. Dimana agama dijadikan sebagai ungkapan perbuatan manusia yang sangat mulia yang berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta, dan kepercayaan yang sesungguhnya. Dan menurut Wach, pengalaman keagamaan bagi seseorang merupakan aspek secara batiniah yang terhubung antara pikiran dan manusia tentang Tuhan²³. Bentuk ekspresi dari pengalaman keagamaan berdasarkan Teori Joachim Wach adalah :

1. Ekspresi dalam bentuk pemikiran, ekspresi keberagamaan dalam bentuk ini tampil dalam bentuk doktrin yang bersifat teologis. Dikatakan teologis karena mengungkapkan tentang asal usul, perkembangan sifat, hakikat Tuhan, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Ada 3 fungsi dari doktrin yakni penjelasan dan penguatan iman, pertahanan iman (apologestik), dan landasan untuk mengatur kehidupan normatif.

2. Ekspresi dalam bentuk perbuatan, ekspresi keberagamaan dalam bentuk ini tampil dalam bentuk ritual melalui penghayatan secara serius terhadap realitas mutlak manusia sehingga menimbulkan sikap merendahkan diri dihadapan realitas mutlak atau Tuhan. Ekspresi ini tampil dalam dua bentuk yakni peribadatan (praktik religius yang memunculkan sikap kutlus seseorang) dan pelayanan (pelayanan terhadap Tuhan maupun pelayanan kepada sesama manusia).

3. Ekspresi dalam bentuk persekutuan, ekspresi keberagamaan dalam bentuk ini tampil dalam bentuk kelompok dengan cara menghayati Tuhan, menghubungkan dan mempraktekannya pada suatu kelompok keagamaan. Ada beberapa faktor yang melahirkan suatu kelompok yakni usia, etika, latar belakang, dan kedudukan sosial. Adapun pada kelompok keagamaan terdapat perbedaan yang mendasar seperti perbedaan prestise, kedudukan dalam masyarakat, dan kekuasaan. Contohnya adalah munculnya kelompok keagamaan dalam Islam seperti Ahmadiyah, Sunni, dan Syiah.

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan anak usia remaja. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia akan mencapai 221.563.479 jiwa pada tahun 2024, termasuk remaja di Indonesia aktif menggunakan internet, dan sebagian besar dari mereka mengakses media sosial sebagai salah satu aktivitas utama mereka. Keberadaan media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi remaja, termasuk dalam aspek keagamaan. (Mufti Prasetyo et al., 2024)

Media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperkenalkan, mengajarkan, dan menyebarkan nilai-nilai agama. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dan tidak bijaksana juga dapat berpotensi mengarah pada pengaruh negatif yang merusak pemahaman dan praktik agama. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam mengenai peran media sosial dalam perkembangan keagamaan anak usia remaja. Pengertian remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin yang dimana kata *adolescere* memiliki arti "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Menurut Mappiare (1982) masa ini berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21

tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.(Tasya Alifia Izzani et al., 2024)

Remaja saat ini memiliki peran penting yang tidak hanya sebagai konsumen, tetapi mereka juga telah menjadi produsen pengetahuan di era digital. Media sosial telah dipenuhi dengan berbagai ide dan pengalaman para remaja, termasuk di bidang keagamaan. Misalnya, jumlah akun yang dikelola oleh remaja mencerminkan konten yang mereka hasilkan (Chakim, 2022).(Luthfia, 2025)

Saat ini begitu banyak para remaja yang cenderung mengalami krisis terhadap jati dirinya sendiri atau biasa disebut dengan krisis identitas diri. Mereka kebanyakan tidak tahu harus bersikap, berprinsip, berharap dan berbuat apa di tengah lingkungan masyarakat yang penuh dengan pilihan pola pikir yang menawarkan „kebenaran“ mereka masing-masing. Ditambah dengan Percepatan Informasi yang bersifat keagamaan melalui Media Sosial yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan Smartphone yang terkoneksi dengan Internet.

Media sosial merupakan sebuah platform yang memungkinkan interaksi antar individu melalui teknologi berbasis web, yang mengubah komunikasi dari bentuk satu arah menjadi dialog yang bersifat interaktif (Nabila et al, 2020). Pada saat ini media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang lebih modern. Unsur lain media yang lebih banyak mempengaruhi sejumlah masyarakat terutama kalangan remaja sebagai penyimak tetap. Beberapa ahli percaya bahwa media memberikan pengaruh kepada kehidupan para penontonnya.(Luthfia, 2025)

Kemunculan Platform media sosial membuat para remaja menjadi lebih aktif di dunia maya. Sehingga mereka dengan mudahnya memperoleh pengetahuan dan informasi yang luas. Selain mengakses informasi dengan cepat, mereka juga turut berperan aktif dengan memberikan komentar, bertanya, dan menggali informasi lebih lanjut termasuk tentang Pendidikan Agama mereka mereka sendiri.

Telah terjadi pergeseran dalam memperoleh sebuah pemahaman dan praktik keagamaan pada masa kini, di mana agama tidak lagi dipahami seperti pada zaman dulu yang harus terlebih dahulu berangkat ke Madrasah atau tempat menimba Ilmu keagamaan, di mana ritual keagamaan dianggap sebagai hal yang tidak boleh dipertanyakan, dibantah, atau dilaksanakan di luar aturan yang ada.

Melalui berbagai platform media sosial yang ada sekarang, Remaja pada zaman ini memiliki akses fleksibel untuk belajar tentang agama. Meskipun tidak ada interaksi langsung atau sesi tanya jawab, mereka tetap dapat memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan keagamaan mereka. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi dan pemahaman agama saat ini tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan media sosial sebagai sumber pembelajaran pendukung dalam bidang keagamaan. Kebutuhan ini tidak bisa dipisahkan dari kondisi zaman sekarang, di mana interaksi di media sosial sangat intens membahas tentang Keagamaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi literatur. Jenis penelitian yang diterapkan ini melibatkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana dengan menerapkan metode studi literatur. Sugiyono telah

menjelaskan bahwa studi literatur terfokus pada tinjauan teoritis serta referensi-referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2019)

Penelitian kualitatif studi pustaka atau penelitian Studi Literatur biasanya dilakukan dengan cara membaca dan menelaah literatur yang relevan dengan topik penelitian secara sistematis. Kemudian, data yang didapatkan dari literatur tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif studi pustaka memiliki kelebihan dalam hal efisiensi waktu dan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya yang tentunya akan mempermudah peneliti dan menghemat pembiayaan yang timbul dalam membuat sebuah penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk meneliti topik yang terbatas atau sulit diakses secara langsung, misalnya karena keterbatasan waktu, jarak geografis, atau kebijakan institusi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber pustaka lainnya yang mendukung tentang peran media sosial dalam perkembangan keagamaan anak usia remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran melalui Google Scholar, maka diperoleh beberapa hasil artikel dan jurnal hasil penelitian nasional yang terpublikasi baik secara Nasional ataupun internasional, dengan menggunakan kata kunci Peran Media Sosial, Keagamaan, Anak Remaja. Dari kata kunci tersebut Peneliti menemukan beberapa Artikel atau Jurnal Penelitian yang berkaitan dengan Penelitian yang Penulis teliti yang disajikan pada (Tabel 1).

Tabel 1. Studi Literatur

No	Judul	Tahun	Isi dari Penelitian
1	Peran Media Sosial Terhadap Religiusitas Remaja Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif	2024	Hasil penelitian ini menandakan bahwa Peran media sosial memainkan peran penting dalam pembentukan identitas religius generasi Zillennial. Ini mencerminkan fenomena yang lebih besar di mana teknologi digital menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari manusia khususnya praktik keagamaan seperti yang diungkapkan dalam Artikel Nadhlatul Ulama bahwa teknologi memperkuat dakwah, menyebarkan ajaran agama, dan memberikan manfaat bagi orang lain untuk meningkatkan keimanan seseorang. Namun, media sosial juga memberikan satu dampak negatif terhadap Tingkat religiusitas siswa yakni konten dimedia sosial tentang

2	Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim	2025	<p>keagamaan membuat siswa bingung tentang konsep keagamaan yang ada di dunia.(Widiana1 & Rusliana2, 2024)</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keagamaan remaja Muslim. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, penting bagi remaja untuk dapat memilah dan memilih konten yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan memperhatikan sumber yang kredibel. Secara keseluruhan, media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial dan komunitas di kalangan remaja Muslim. Media sosial dapat memperluas jaringan sosial, memperkuat komunitas berbasis agama, dan memberikan dukungan emosional bagi remaja dalam menjalani kehidupan keagamaan. Namun, penggunaan media sosial juga berisiko menyebabkan isolasi sosial, konflik dalam komunitas, dan distorsi dalam kualitas hubungan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan komunitas dalam memberikan bimbingan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa media sosial digunakan untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif.(Luthfia, 2025)</p>
3	Pemetaan Tren Belajar Agama Mamelalui Media Sosial	2021	<p>Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka tren pembelajaran keagamaan menggunakan media sosial yang paling tinggi menggunakan platform YouTube. Hal itu mengindikasikan bahwa kebutuhan konten keagamaan berbasis media audiovisual mampu memberikan pemahaman dan ketertarikan minat pengguna media sosial. Adapun tema yang paling dibutuhkan terkait tentang akhlak.</p> <p>Penelitian ini menemukan bahwa tren pengguna media sosial dalam rangka menelaah dan memahami informasi keagamaan di masa kini menjadi satu kebutuhan yang mutlak, meskipun tidak ada interaksi dua arah. Berbagai keterbatasan media sosial seperti kevalidan konten juga masih menjadi pertimbangan yang penting bagi penguatan sumber belajar agama.</p>

Sehingga media sosial hanya menjadi salah satu alternatif pembelajaran keagamaan di era digital tanpa dibatasi akses ruang dan waktu bagi para penggunanya.(Febriani & Desrani, 2021)

- 4 PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK PERKEMBANGAN IPTEK (Studi Penggunaan Media Sosial Pada Anak Sebagai Bagian dari Kemajuan Iptek)
- 2022 Berdasarkan Hasil Penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:
- 1.Landasan pendidikan agama Islam terdiri dari tiga sumber, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad.
 - 2.Fungsi pendidikan itu bukanlah sekedar mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan otak peserta didik, tetapi juga menyelamatkan fitrahnya agar tetap menjadi al-fithratus salimahdan terhindar dari alfithratu ghairus salimah.
 - 3.Ilmu pengetahuan adalah gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Sedangkan teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.
 - 4.Demokratisasi media informasi yang menyediakan layanan informasi dan komunikasi yang terbuka secara luas melalui media internet secara global.
 - 5.Pemanfaatan media sosial dalam proses belajar merupakan sebuah proses penyampaian informasi, ilmu pengetahuan, informasi yang secara formal dan informal sering terjadi di sekeliling kita, terlepas dari baik atautkah buruk (berdampak positif atau negatif).
 - 6.Adapun dampak positif dari menggunakan media sosial secara khusus pada anak adalah mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, mudah melakukan komunikasi dan mempererat hubungan silaturrahim, menumbuhkan sikap kosmopolitan dan toleran, memacu untuk meningkatkan kualitas diri, mudah memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan lainnya, sebagai media untuk mengembangkan dunia bisnis yang dimiliki oleh anak-anak tertentu dan menambah wawasan berpikir.
 - 7.Sedangkan dampak negatifnya adalah
-

perilaku konsumtif (bergantung pada media sosial, kecanduan), tidak dapat mengontrol diri (lupa waktu, belajar menjadi malas, dan lupa kewajiban terhadap agama/shalat) dan prestasi belajar anak menurun.

8. Dalam mengantisipasi dampak iptek ini pendidikan agama harus berusaha berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non-agama secara terpadu. (Leu et al., 2022)

- 5 Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital **2022** Video dakwah di Youtube memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada remaja di era digital. Potensi besar media digital, terutama Youtube, telah terbukti mampu mencapai generasi muda secara efektif. Namun, untuk mengoptimalkan peran video dakwah ini, pelaku dakwah perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berdakwah melalui platform ini. Konten dakwah yang relevan, berkualitas, dan disampaikan dengan cara yang tepat terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran keagamaan remaja. Tantangan yang dihadapi dalam berdakwah melalui Youtube, seperti bahasa, teknologi, preferensi penonton, dan konteks sosial yang beragam, dapat diatasi dengan mengembangkan strategi yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Memahami minat dan kebutuhan remaja juga menjadi kunci untuk membuat dakwah menjadi menarik bagi mereka. Pentingnya menghindari kontroversi dalam konten dakwah, menggunakan bahasa yang tepat, dan menjaga keakuratan pesan merupakan aspek penting dalam menciptakan konten dakwah yang efektif. Strategi seperti fokus pada topik yang relevan bagi remaja dan menggunakan gaya dakwah yang ceria dan menarik juga dapat membantu menciptakan
-

konten yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran video dakwah di Youtube dalam meningkatkan kesadaran keagamaan remaja di era digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan rekomendasi dan strategi yang lebih baik dalam menggunakan video dakwah sebagai sarana edukasi keagamaan pada generasi muda di era digital. (Marti et al., 2022)

Dari beberapa Literatur yang di sajikan ternyata Media social memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman mengenai agama bagi anak remaja, dimana pada era digital ini semua sudah tersedia di Platform-platform berbasis web yang dapat di akses oleh anak remaja yang kebanyakan sudah paham dan mengerti bagaimana cara mengakses sebuah informasi di media sosial.

Dari Penelitian yang dibahas oleh Widiana dan Ruslana dimana penelitian dengan Judul Peran Media Sosial Terhadap Religiusitas Remaja Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif Menghasilkan bahwa Media Sosial Memiliki Peran yang signifikan terhadap Religiusitas Remaja yang dimana pada pengguna Media Sosial Terbanyak pada Tahun 2024 dari 78% Pengguna Media Sosial/ Flatfom Digital, Pengguna Media Sosial Remaja Mencapai 52% ini menandakan bahwa Yang Banyak Mengakses Media Sosial itu kebanyakan diisi oleh anak-anak remaja. Sehingga Konten-konten yang berkaitan keagamaan lebih banyak dan cepat dalam persebarannya melalui media sosial.

Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia dengan judul Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim. Dimana penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keagamaan remaja Muslim. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, penting bagi remaja untuk dapat memilah dan memilih konten yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan memperhatikan sumber yang kredibel. Secara keseluruhan, media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial dan komunitas di kalangan remaja Muslim. Media sosial dapat memperluas jaringan sosial, memperkuat komunitas berbasis agama, dan memberikan dukungan emosional bagi remaja dalam menjalani kehidupan keagamaan. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki risiko menyebabkan isolasi sosial, konflik dalam komunitas, dan distorsi dalam kualitas hubungan sosial.

Dari hasil ini membuktikan bahwa Media sosial Memiliki Peran yang sangat signifikan terhadap perkembangan Pemahaman Remaja tetapi juga, peran orang tua, pendidik, dan komunitas sangat penting dalam memberikan bimbingan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa media sosial digunakan atau diakses oleh anak remaja digunakan untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif.

Selaras dengan kedua Penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Desrani dengan judul : Pemetaan Tren Belajar Agama Mamelalui Media Sosial menyimpulkan bahwa Tren pembelajaran keagamaan menggunakan media sosial yang paling tinggi menggunakan platform YouTube. Hal itu mengindikasikan bahwa kebutuhan konten keagamaan berbasis media audiovisual mampu memberikan pemahaman dan ketertarikan minat pengguna media sosial terlebih anak remaja. Adapun tema yang paling dibutuhkan terkait tentang akhlak. Penelitian ini juga menemukan bahwa tren pengguna media sosial dalam rangka menelaah dan memahami informasi keagamaan di masa kini menjadi satu kebutuhan yang mutlak, meskipun tidak ada interaksi dua arah. Berbagai keterbatasan media sosial seperti kevalidan konten juga masih menjadi pertimbangan yang penting bagi penguatan sumber belajar agama. Sehingga media sosial hanya menjadi salah satu alternatif pembelajaran keagamaan di era digital tanpa dibatasi akses ruang dan waktu bagi para penggunanya.

Artinya untuk mendapatkan sebuah keilmuan dalam keagamaan dapat di akses dimanapun kapanpun oleh setiap pengguna yang didapatkan secara praktik dan tersedia di Media Sosial apaun seperti salahsatunya dalam menelitian ini Video tentang keagamaan yang dapat diakses melalui Platform Youtube. dimana pendidik menjembatani peserta didik yang tergolong usia Remaja dalam menerima sebuah informasi keagamaan untuk mendampingi dan mengarahkan kepada informasi-informasi yang Valid, dan juga dapat menjelaskan ketika ada Konten yang dapat membingungkan Anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Leu B dengan Judul Penelitian : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK PERKEMBANGAN IPTEK (Studi Penggunaan Media Sosial Pada Anak Sebagai Bagian dari Kemajuan Iptek) menjelaskan bahwa Berdasarkan Hasil Penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Landasan pendidikan agama Islam terdiri dari tiga sumber, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad. Fungsi pendidikan itu bukanlah sekedar mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan otak peserta didik, tetapi juga menyelamatkan fitrahnya agar tetap menjadi al-fithratus salimah yaitu tujuan pendidikan Islam untuk menyelamatkan dan mengembangkan fitrah manusia. dan terhindar dari alfithratu ghairus salimah yaitu tujuan pendidikan Islam untuk menghindari fitrah yang tidak baik. Ilmu pengetahuan adalah gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Sedangkan teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.

Demokratisasi media informasi yang menyediakan layanan informasi dan komunikasi yang terbuka secara luas melalui media internet secara global. Pemanfaatan media sosial dalam proses belajar Anak Remaja merupakan sebuah proses penyampaian informasi, ilmu pengetahuan, informasi yang secara formal dan informal sering terjadi di sekeliling kita, terlepas dari baik atautkah buruk (berdampak positif atau negatif). Adapun dampak positif dari menggunakan media sosial secara khusus pada anak remaja adalah mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, mudah melakukan komunikasi dan mempererat hubungan silaturahmi, menumbuhkan sikap kosmopolitan dan toleran, memacu untuk meningkatkan kualitas diri, mudah memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan

lainnya, sebagai media untuk mengembangkan dunia bisnis yang dimiliki oleh anak-anak tertentu dan menambah wawasan berpikir. Sedangkan dampak negatifnya adalah perilaku konsumtif (bergantung pada media sosial, kecanduan), tidak dapat mengontrol diri (lupa waktu, belajar menjadi malas, dan lupa kewajiban terhadap agama/shalat) dan prestasi belajar anak menurun.

Dalam mengantisipasi dampak iptek ini pendidikan agama harus berusaha berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non-agama secara terpadu.

Lalu pada penelitian literatur terakhir yang ditulis oleh Marti dkk dengan Judul : Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital menjelaskan bahwa Video dakwah di Youtube memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada remaja di era digital ini. Potensi besar media digital atau media Sosial, terutama seperti Youtube, telah terbukti mampu mencapai generasi muda secara efektif. Namun, untuk mengoptimalkan peran video dengan konten dakwah ini, pelaku dakwah perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berdakwah melalui platform ini. Konten dakwah yang relevan, serta berkualitas, dan disampaikan dengan cara yang tepat terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran keagamaan remaja. Tantangan yang dihadapi dalam berdakwah melalui Youtube, seperti bahasa, teknologi, preferensi penonton, dan konteks sosial yang beragam, dapat diatasi dengan mengembangkan strategi yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Memahami minat dan kebutuhan anak remaja juga menjadi kunci untuk membuat dakwah menjadi menarik bagi mereka.

Pentingnya menghindari kontroversi dalam konten dakwah ini, menggunakan bahasa yang tepat dan santun, dan menjaga keakuratan pesan merupakan aspek penting dalam menciptakan konten dakwah yang efektif. Strategi seperti fokus pada topik yang relevan bagi remaja dan menggunakan gaya dakwah yang ceria dan menarik juga dapat membantu menciptakan konten yang lebih efektif dan menarik minat para anak remaja.

Dengan demikian, penelitian yang disajikan oleh Marti A dkk ini telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran konten video dakwah yang ada pada platform Youtube dalam meningkatkan kesadaran keagamaan bagi anak remaja di era digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan rekomendasi dan strategi yang lebih baik dalam menggunakan video dakwah sebagai sarana edukasi keagamaan pada generasi muda di era digital terlebih anak remaja generasi Z saat ini.

Dari semua literatur yang diangkat dan dimuat oleh penulis bisa kita lihat bahwa peran media sosial sangat efektif dan signifikan terhadap perkembangan dan pemahaman keagamaan anak remaja dimana informasi yang mereka butuhkan tersedia di media sosial baik di Youtube, Instagram, Facebook, Tiktok dan platform yang lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelusuran dan analisis literatur yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan keagamaan anak usia remaja di era digital saat ini. Sejumlah penelitian

yang dikaji menunjukkan bahwa platform media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan lainnya, memainkan peran penting dalam penyebaran informasi keagamaan yang mudah diakses oleh remaja. Melalui media sosial, remaja dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai ajaran agama, meningkatkan kesadaran religius, dan memperkuat komunitas berbasis agama.

Namun, meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat dalam hal penyebaran pengetahuan keagamaan, penggunaannya juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kesulitan dalam memilah informasi yang akurat, serta potensi munculnya konten yang membingungkan atau tidak sesuai dengan ajaran agama yang benar. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan komunitas dalam memberikan bimbingan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa media sosial digunakan secara positif dan produktif.

Penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai platform yang memungkinkan remaja untuk berinteraksi dan memperluas jaringan sosial mereka dalam konteks keagamaan. Penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memantau dan mendampingi penggunaan media sosial oleh remaja agar mereka dapat mengakses informasi yang valid dan bermanfaat. Konten dakwah yang relevan dan disampaikan dengan cara yang menarik juga dapat memperkuat kesadaran keagamaan remaja di era digital ini.

Secara keseluruhan, media sosial merupakan alat yang sangat efektif untuk mendukung perkembangan keagamaan anak remaja, asalkan penggunaannya dilakukan dengan bijak dan didampingi oleh pihak yang dapat memastikan kebenaran informasi serta dampak positifnya bagi perkembangan spiritual dan sosial remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan enulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penulisan jurnal ini.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para peneliti dan penulis artikel serta jurnal yang telah dipaparkan dalam studi literatur, yang telah memberikan wawasan dan pemahaman yang sangat berharga mengenai peran media sosial dalam perkembangan keagamaan anak usia remaja. Tanpa hasil-hasil penelitian mereka, penulis tidak akan dapat menyusun jurnal ini dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, pendidik, dan komunitas yang senantiasa memberikan perhatian, bimbingan, serta arah yang benar bagi anak-anak dan remaja dalam menggunakan media sosial secara positif. Dukungan Anda dalam memfasilitasi pemahaman keagamaan yang benar sangat berperan dalam menjaga akhlak dan perkembangan spiritual generasi muda.

Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, masukan, dan kritik yang membangun, baik dari rekan sejawat, dosen, maupun pihak lain yang telah turut serta dalam penelitian ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan pemahaman keagamaan anak remaja, serta menjadi bahan referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Febriani, S. R., & Desrani, A. (2021). *PEMETAAN TREN BELAJAR AGAMA MELALUI MEDIA SOSIAL*. 14(2).
- Leu, B., Tinggi, S., Islam, A., Stai, (, & Kupang,). (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK PERKEMBANGAN IPTEK (Studi Penggunaan Media Sosial Pada Anak Sebagai Bagian dari Kemajuan Iptek). In *Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* (Vol. 5, Issue 1). www.google.com,
- Luthfia, A. (2025). Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 117-124. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.529>
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2022). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 5, Issue 2).
- Mufti Prasetyo, S., Gustiawan, R., & Rizzel Albani, F. (2024). *BIIKMA : Buletin Ilmiah Ilmu Komputer dan Multimedia Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia*. 2(1). <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma>
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sepanjang, P., & Kehidupan, R. (2019). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Penebar Media Pustaka* (Lukman, Ed.; 1st ed.). Penebar Media Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suryana, E., Ika Hasdikurniati, A., Alawiya Harmayanti, A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol.8 No.3. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494>/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Widiana1, A., & Rusliana2, I. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Regiliusitas Remaja Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume VIII No.1*. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i1.000>